

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keputihan atau nama ilmiahnya leukorrhea merupakan gejala meningkatnya produksi sekret vagina. Keluarnya cairan yang berasal dari vagina dapat bersifat fisiologis dan patologis. Dan untuk leukorrhea ditekankan pada keluarnya cairan dari vagina yang bersifat patologis (Ledger WJ. 1977).

Adanya leukorrhea merupakan keluhan yang sangat umum bagi wanita. Karena hal ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada kehidupan sehari-hari. Terlebih-lebih bagi wanita yang sudah berumah tangga, dapat mengganggu keharmonisan hubungan suami istri.

Insidensi leukorrhea di Amerika Serikat terjadi pada 10 juta wanita dari seluruh populasi wanita keseluruhan di negara maju tersebut (3M National Vaginitis Association). Sedangkan data wanita Indonesia yang menderita leukorrhea tidak dapat didata secara jelas.

Salah satu penyebab leukorrhea adalah adanya infeksi jamur, diantaranya yang terbanyak adalah *Candida albicans*, sedangkan yang disebabkan oleh bakteri yaitu *Neisseria gonorrhoea* serta penyebab lainnya yaitu protozoa seperti *Trichomonas*

Resiko terjadinya leukorrhea pada seseorang dapat disebabkan oleh :

1. Faktor endogen, diantaranya kehamilan, penyakit kronik, obat-obatan, pemilihan bahan pakaian, alat kontrasepsi, umur, gangguan imunologis, dan lainnya.
2. Faktor eksogen, diantaranya lingkungan, jenis pekerjaan, tingkat hygiene, tingkat kebersihan seseorang dan frekuensi aktivitas seksual.

Pada umumnya leukorrhea tidak membahayakan, namun jika kurang mendapat perhatian dalam hal penatalaksanaannya dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Tingkat keparahan dari leukorrhea dapat dilihat dari tingkat infeksi jamur, bakteri, atau mikroorganisme lainnya yang menginfeksi vagina. Tingkat infeksi dapat dilihat dan diperiksa dari jumlah mukus, bau, dan warna cairan mukus vagina penderita (Chen Peter, 2002).

Mikroorganisme yang menginfeksi vagina biasanya mempunyai kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan vagina yang asam serta mampu bertahan hidup karena tersedia makanan di sekitar vagina tempat tinggal mikroorganisme tersebut. Salah satu bahan makanan yang tersedia dan banyak terdapat di vagina adalah karbohidrat. Karbohidrat merupakan polisakarida yang dapat dihidrolisis menjadi

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

Karbohidrat jenis apa sajakah yang menyusun sekret leukorrhea ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis jenis-jenis karbohidrat penyusun sekret vaginalis penderita leukorrhea.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini yaitu dengan diketahuinya jenis karbohidrat penyusun sekret vaginalis diharapkan dapat digunakan untuk membantu pengobatan leukorrhea dan